

Kajian Literatur: Analisis Nilai-Nilai P5 Pada Bahan Ajar PAI Kelas 1 SD

Ahmad Fauzi¹, M. Khotibul Umam², Wasehudin³, dan Utang Ranuwijaya⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*E-mail: fauziahmad621@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai yang terdapat pada kurikulum merdeka atau Profil Pelajar Pancasila atau (P5) pada buku PAI dan budi pekerti kelas 1 SD yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo yang diterbitkan tahun 2022, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian kepustakaan (library research) dalam penyajiannya data bersifat deskriptif kualitatif. Adapun kesimpulan hasil analisis buku ajar PAI menghasilkan dan memuat secara global pada sumber belajar atau buku ajar Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 SD terbitan tahun 2022 mengandung nilai-nilai profil pelajar Pancasila (P5) yaitu memuat enam dimensi pada nilai profil pelajar Pancasila yakni (1) beriman kepada Tuhan yang maha Esa dimana pada dimensi ini meliputi elemen berakhlak mulia terhadap relasi beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara, selain itu elemen yang kedua berkebhinekaan meliputi mengenal dan menghargai budaya, tanggung jawab terhadap pengalaman, dan berkeadilan sosial, elemen ketiga bergotong royong meliputi kolaborasi, kepedulian dan kerjasama. Elemen ke empat mandiri meliputi pemahaman diri dan regulasi diri. Elemen ke lima bernalar kritis meliputi memperoleh dan memproses informasi, dan merefleksikan diri dan yang ke enam elemen kreatif meliputi menghasilkan gagasan dan menghasilkan karya.

Kata kunci: Literatur. Nilai-Nilai P5, Buku Ajar, PAI.

PENDAHULUAN

Education dalam bahasa Inggris berarti "pendidikan", yang pada hakikatnya merupakan sarana strategis dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik sejak dalam kandungan, masa anak-anak, hingga usia dewasa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pemerintah Indonesia telah menuliskan pada dimensi P5 sebagai pedoman utama pendidikan karakter. P5 meliputi keenam dimensi utama, mulai keimanan, ketakwaan Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan yang global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi ini diharapkan terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran di jenjang sekolah dasar, termasuk pembelajaran PAI. Sistem pembelajaran saat ini mengalami peralihan dari pembelajaran dimana guru sangat berperan aktif atau istilah kata *teacher-centered approach*, di mana pendidik memiliki peran sebagai pemadu pada proses pembelajaran (fasilitator). Perubahan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas siswa. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran modern tidak lagi hanya menekankan pada sistem peringkat, tetapi lebih pada pengembangan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh di semua jenjang pendidikan, mulai dari TK hingga SMA. (Rizal et al., 2024)

Mata pelajaran di sekolah dasar salah satunya PAI sebagai salah satu pelajaran yang mampu mencerminkan pola pembelajaran di sekolah yang menekankan pada nilai-nilai karakter peserta didik sekaligus menjadi sarana ideal untuk menginternalisasikan nilai-nilai P5 sejak dini (Gani & Oktavani, 2024; S, 2023). Dimana pada pelajaran PAI pada sumber belajar seperti Buku teks PAI kelas 1 SD pusblihenya Tiga Serangkai Pustaka Solo, sebagai satu sumber utama pembelajaran yang dipakai pada SD khususnya SDIT yang ada di Kota Serang, di mana buku ini sangat membantu dan menjadi pedoman bagi siswa sekolah dasar kelas 1, dan sangat memiliki peranan penting dalam menyampaikan berbagai nilai-nilai secara kontekstual dan terstruktur. Dengan demikian penulis termotivasi untuk mengidentifikasi SD dan menganalisis bahan ajar ini diperuntukan untuk siswa kelas satu SD yang mana di dalam buku tersebut memuat berbagai dimensi-dimensi P5.

Dalam hal ini studi pendahuluan yang sudah dilakukan sebelumnya terkait internalisasi ajaran

untuk interaksi sosial sehari-hari. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta empati terhadap lingkungan dan sesama. P5 yang memuat pada pedoman kumer (Kurikulum Merdeka) pada mata pelajaran PAI memiliki dampak positif dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter siswa (Banjit, 2025). Dalam pengintegrasian nilai P5 sangat diupayakan, meskipun tema yang diangkat tidak terlalu mengarah pada nilai-nilai PAI. Namun secara umum, sudah terdapat nilai-nilai PAI yang diintegrasikan selama kegiatan pembelajaran P5 berlangsung yang meliputi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan pada pelaksanaan kegiatan P5, dimana nilai-nilai Pancasila dapat terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Pada kehidupan siswa pada konteks ini siswa mampu menggambarkan pada berbagai aspek pada kehidupan di masyarakat. Seperti pada aspek atau dimensi peduli sosial, kerjasama dan responsif terhadap masyarakat, serta Inovatif untuk mampu menghasilkan karya-karya dan tindakan yang bermakna (Putri & Ramadan, 2024)

P5 singkatan dari Profil Pelajar Pancasila adalah cipta yang sangat ideal peserta didik Indonesia yang didesain pada kurikulum merdeka yang digagas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mulai tahun 2010-2024. Di mana pada Profil ini bertujuan salah satunya mampu membentuk peserta didik yang berkarakter, kompeten, dan mampu menghadapi tantangan globalisasi dimana pada P5 ini memiliki enam aspek yang mengacu pada tujuan pendidikan Indonesia no. 20 tahun 2003 yaitu menumbuhkan potensi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif serta memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini relevan yang sudah dilakukan dengan penelitian terlebih dahulu bahwa P5 adalah bagian dari komponen kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mendukung kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan proyek.(Astuti et al., 2023) Di mana aspek (dimensi tersebut mengandung bagian-bagian yang mampu mengintegrasikan proses pembelajaran baik secara tekstual maupun secara kontekstual. Pada konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar, nilai-nilai P5 seharusnya menjadi ruh dalam setiap aktivitas belajar mengajar, termasuk dalam buku ajar PAI.

Dikutip dari Nur bahwa P5 dapat menjadi penghubung dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai keimanan, ketakwaan kepada Tuhan YME, dan berakhlak (Rusmiati et al., 2024). Kurikulum Merdeka mengembangkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari implementasi P5, khususnya dalam upaya penguatan karakter peserta didik. Cakupan P5 meliputi aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, serta berbagai nilai positif seperti tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan menghasilkan karya yang orisinal. (Umam & Merdeka, 2024) Oleh karena itu, siswa ditempatkan sebagai pusat dalam proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan diferensiasi secara autentik. Keberagaman hasil evaluasi dan penilaian tidak lagi hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga mencakup aspek emosional dan penguatan identitas kemanusiaan, seperti pemahaman terhadap keberagaman dalam konteks kecerdasan spiritual dan sosial.

Dalam hal ini, peserta didik memiliki berbagai peluang untuk meraih keberhasilan dan menunjukkan prestasi sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.(Direktorat KSKK, 2022) Dalam konteks Kurikulum Merdeka, profil pelajar diarahkan untuk mengedepankan pola pikir dan karakter yang kuat, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai multikulturalisme dan pluralisme yang tercermin dalam semangat persatuan dan kesatuan. Nilai-nilai dalam P5 terwujud dalam tujuh prinsip utama yang mencerminkan semangat *Rahmatan lil 'Alamin*, yaitu: menjadi pribadi yang layak menjadi teladan, memiliki kesadaran kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwāṭanah*), menjunjung tinggi toleransi (*tasāmuḥ*), mengedepankan musyawarah (*syūrā*), bersikap adil dan seimbang (*'adl wa i'tidāl*), menjaga kesetaraan (*musāwāh*), serta bersikap dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*). Nilai-nilai ini selaras dengan ajaran pemikir Islam klasik seperti Al-Ghazali yang dalam kitab *Ayyuhal Walad* menekankan pentingnya pembentukan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penulis menilai bahwa terdapat relevansi yang kuat antara nilai-nilai profil pelajar Rahmatan lil 'Alamin dengan pemikiran Al-Ghazali dalam pembentukan karakter peserta didik.(Al-ghazali et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan akhlak siswa yang selaras dengan ajaran Islam (Aulia et al., 2024; Suronoto, 2024). Pada jenjang sekolah dasar, buku ajar PAI tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keseharian, seperti etika dalam pergaulan dan penguatan spiritual. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI sangat memungkinkan dan diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara utuh, yaitu membentuk manusia yang religius, berbudaya, dan memiliki wawasan kebangsaan (Khusnuniyati, 2024). Pentingnya pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter menjadi kebutuhan utama dalam membina generasi yang berintegritas (Nasution et al., 2024). Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan diri secara menyeluruh, sehingga mampu memiliki ketenangan batin, disiplin diri, pengendalian emosi, serta kemampuan menahan hawa nafsu yang semuanya merupakan nilai positif bagi pribadi siswa, kehidupan berbangsa, dan pengamalan ajaran agamanya. (Ulwyah & Ilahiyah, 2025)

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini merupakan hasil kajian literatur yang menggunakan pendekatan studi pustaka untuk memperoleh dan menganalisis data. Sumber data terdiri atas artikel jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I tingkat sekolah dasar, yang diperoleh secara sistematis melalui platform seperti Google Scholar, *Publish or Perish*, VOSviewer, serta literatur pendukung lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kajian pustaka dimanfaatkan untuk menelaah dan mendeskripsikan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam bahan ajar PAI kelas I SD yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai. Sumber data mencakup bahan ajar yang digunakan secara nasional dalam Kurikulum Merdeka, dokumen dari Kemendikbudristek, artikel, dan jurnal yang relevan mengenai integrasi nilai-nilai P5 dalam pembelajaran, serta teori-teori pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan isi buku ajar, pengumpulan teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*), melalui beberapa tahapan: mengkaji isi buku secara sistematis, mengklasifikasikan materi berdasarkan enam dimensi nilai P5 (beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif), serta menafsirkan keberadaan nilai-nilai tersebut dalam narasi, ilustrasi, maupun aktivitas pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari buku ajar dengan kajian-kajian lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan pendekatan metode *literature review* (kajian pustaka), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai dimensi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) yang termuat dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan menelaah satu buku ajar sebagai sumber utama yang dianggap relevan. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi bagaimana integrasi nilai-nilai P5 diimplementasikan secara konseptual dalam materi pembelajaran PAI, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keterpaduan antara pembelajaran agama dan pembentukan karakter dalam konteks Kurikulum Merdeka.

PROFIL BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SD KELAS I TERBITAN PT TIGA SERANGKAI MANDIRI SOLO 2022

Bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas I Sekolah Dasar merupakan salah satu sumber belajar yang dipersiapkan dan diimplementasikan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Buku ajar PAI ini disusun oleh Ali Sodikin dan telah melalui proses telaah oleh sejumlah editor untuk menjamin kelayakan isi dan kesesuaiannya dengan kurikulum. Adapun identitas dari bahan ajar PAI tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Buku PAI

DATA BUKU	LAYOUT
Penulis	Ali Sodikin
Editor	Anamulhasan
Perancang kulit	Daru Sukamto
Perancang tata letak isi	Agung Wibawanto
Penata isi	Anthony R. F
Ilustartor	Bambang
Tahun terbit	2022
Plemenary	XVI
Tahun terbit	2022
Halaman isi	224
Ukuran buku	20cmx25,5cm
ISBN	978-623-374-321-1
Penerbit Buku	PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Hasil analisis terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri pada tahun 2022 menunjukkan bahwa buku tersebut memuat berbagai nilai yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan telaah isi materi, nilai-nilai P5 yang tercermin dalam buku ajar ini mencakup beberapa dimensi utama, antara lain: keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kebhinekaan global, kemandirian, kreativitas, serta kepedulian sosial. Buku ini juga mendorong peserta didik untuk membiasakan diri berbagi dan peduli terhadap sesama. Seluruh dimensi tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran saat ini, integrasi nilai-nilai P5 dalam bahan ajar PAI berperan penting sebagai solusi untuk menumbuhkan karakter siswa yang religius, toleran, dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Berdasarkan hasil analisis buku ajar PAI dan budi pekerti untuk sekolah dasar penulis dapat menggambarkan sebagai berikut:

1. Dimensi: Keimanan, Ketakwaan Kepada Tuhan YME,

Pada domain ini mendapat porsi paling kuat dan merata dalam buku ajar. Nilai-nilai seperti akhlak beragama dan pribadi tergambar jelas dalam kutipan halaman 1, 23 14, 53, 57, dan 121, yang menekankan pentingnya budi pekerti, tutur kata yang baik, menjaga ucapan dan perbuatan, serta keyakinan kepada Tuhan. Elemen-elemen ini tidak hanya ditampilkan secara eksplisit dalam teks, tetapi juga ditanamkan melalui narasi dan konteks pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Artinya, dimensi ini telah diintegrasikan dengan sangat baik dan menjadi pondasi pembelajaran utama dalam buku. Hal ini senada dengan temuan penelitian (Pancasila et al., 2022; Pratama et al., 2024) bahwa dalam pengimpementasian nilai pada dimensi ini adalah iman, ibadah dan akhlak,

2. Dimensi: Berkebinekaan Global

Dimensi ini mulai dikenalkan namun masih terbatas. Referensi pada halaman 33 dan 35,199, menunjukkan adanya upaya untuk memperkenalkan keberagaman dan semangat persatuan bangsa, seperti kepedulian antar umat manusia dan keberagaman suku, ras, dan agama. Meskipun demikian, aspek komunikasi interkultural dan refleksi terhadap pengalaman kebinekaan belum tergarap secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar belum sepenuhnya menggali potensi dimensi ini dalam konteks pembelajaran tematik yang konkret dan dekat dengan kehidupan siswa.

3. Dimensi: Bergotong Royong

Nilai gotong royong terintegrasi cukup baik, terutama melalui contoh kegiatan konkret seperti membersihkan masjid dan lingkungan (halaman 31,32,33 dan 35). Ini menunjukkan adanya usaha untuk mengaitkan materi keagamaan dengan praktik sosial yang membentuk karakter kolaboratif dan

peduli. Namun, aspek kolaborasi dalam konteks pembelajaran kelompok atau aktivitas bersama di kelas masih bisa ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian (Pratama et al., 2024) bahwa pembelajaran PAI di sekolah membantu peserta didik untuk memahami dalam konteks keagamaan, kepedulian dan kerjasama yang baik.

4. Dimensi: Mandiri

Buku telah menyisipkan nilai kemandirian dalam konteks sikap dan mental anak, seperti tidak malas (halaman 46,63, 121) dan memiliki mental kuat (halaman 74). Hal ini sudah mendukung elemen regulasi diri dan kesadaran situasional. Namun, penguatan aspek kognitif dan keterampilan dalam pengambilan keputusan secara mandiri masih belum terlihat signifikan. Pengembangan materi yang mendorong siswa menyelesaikan tugas atau tantangan sederhana secara mandiri akan lebih memperkuat integrasi dimensi ini.

5. Dimensi: Bernalar Kritis

Integrasi dimensi ini tergolong minimal. Pernyataan di halaman 56 dan 139, seperti rasa ingin tahu dan refleksi atas kebesaran Tuhan, menunjukkan upaya awal membangun pola pikir kritis. Namun, dimensi ini belum dikembangkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengolah informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan secara aktif. Dengan kata lain, elemen berpikir kritis belum didukung oleh metode atau aktivitas ajar yang konkret dan sistematis.

6. Dimensi: Kreatif

Nilai kreativitas muncul dalam bentuk motivasi untuk menciptakan sesuatu (halaman 79, 139, dan 158), dengan penekanan pada disiplin, mencoba, dan tidak menyerah. Meski demikian, integrasi ini masih terbatas pada deskripsi normatif, belum didukung oleh tugas atau aktivitas eksploratif yang memungkinkan siswa menyalurkan gagasan orisinal atau menghasilkan karya nyata. Pendekatan tematik dan berbasis proyek akan sangat membantu memperkuat dimensi ini senada dengan hasil penelitian (Noor et al., 2023) bahwa nilai P5 pada bahan ajar PAI mampu memberikan arahan, ruang terhadap kreatif peserta didik.

Adapun hasil rekapitulasi dari hasil analisis bahan ajar PAI untuk kelas satu sekolah dasar sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis

P5	Elemen	Halaman Buku	Kutipan Teks Buku
Keimanan, ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa	- Berakhalk beragama - Akhlak pribadi - Akhlak kepada manusia - Akhlak kepada alam - Akhlak bernegara	Hal 1 Hal 23 Ha 23	“seorang muslim harus cinta Al-Quran “ “Ayo, kita belajar membaca al-quran dan menghafalnya” “air dan udara diciptakan Allah Swt” “kita wajib beriman dan bersyukur kepada Allah SWT”
Berkebhinekaan secara global	- Mengenal dan menghargai budaya - Komunikasi dan interaksi antar budaya - Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman - Berkeadilan sosial	Hal 199	“kita semua saudara” “meskipun berbeda-beda kita tetap satu jua” “kepada saudara kita harus saling berkasih sayang” “kita harus menghormati perbedaan yang ada”

Bergotong Royong	• Kolaborasi • Kepedulian • Berbagi	Hal 31 Hal 32 Hal 33 Hal 70	“peduli kepada sesama manusia” Menjenguk teman yang sedang sakit” “senang bekerjasama” “bekerjasama meringankan pekerjaan berat” “kerja bakti membersihkan lingkungan” “orang beriman suka bekerjasama” “ajaklah temanmu menghafal kalimah syahadat “
kemandirian	• Pemahaman diri • Regulasi diri	Hal 46 Hal 63	“kalimah Tayibah” setiap perkataan yang baik dimulai dengan baca basmalah”dan diakhiri membaca hamdalah” “pandai Bersyukur” “Bersikap santun” “sebelum belajar membaca basmalah” “sesudah belajar membaca hamdalah” “mampu “membiasakan dalam mengucapkan kalimat Tayibah” “bermental kuat adalah ciri anak yang saleh”
Bernalar Kritis	• Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran • Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Hal 56	“ayo mengerjakan tugas, Tulislah sikap bersyukur yang telah kamu lakukan”
Kreatif	• Menghasilkan gagasan yang orisinal • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal • Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan	Hal79 Hal139	“Ahmad rajin dia tidak suka bermalas-malasan, selalu memanfaatkan waktu untuk belajar sifat Ahmad adalah ciri dari” “ajaklah teman mu belajar menulis kaligrafi”

PENUTUP

Buku Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I Sekolah Dasar telah mulai mengintegrasikan beberapa dimensi nilai Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama dimensi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terwujud dalam dimensi akhlak mulia. Dimensi ini tampak menonjol dan memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila serta membentuk karakter peserta didik sejak pelajaran 1,2,4, dan 5. Namun, beberapa dimensi lainnya, seperti berkebinekaan global, hanya ditemukan secara terbatas dalam dua kalimat, sementara dimensi bernalar kritis muncul dalam pernyataan singkat seperti “orang bernalar kritis selalu merasa penasaran, tidak mudah putus asa” dan perenungan terhadap kebesaran Tuhan. Nilai kreatif pun masih belum tergalai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan lebih lanjut baik dari sisi konten maupun metode penyampaian dalam buku ajar agar seluruh dimensi nilai P5 dapat diinternalisasi secara menyeluruh dan kontekstual sesuai dengan tahapan perkembangan karakter anak usia dini. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan kepada penulis buku ajar dan pengembang kurikulum untuk lebih memperhatikan penguatan integrasi nilai-nilai P5 secara komprehensif dalam materi ajar PAI kelas I SD, guna mendukung pembentukan karakter peserta didik yang utuh dan relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih Kepada Seluruh Dosen PascaSarjana Prodi PAI Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tim penelitian Khotibul Uman, Prof. Dr. Wasehudin. M.Pd dan Prof. Dr. Utang Ranuwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghazali, I. N. P., Kitab, D., Walad, A., Dalam, P., Merdeka, K., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2024). *Inkorporasi nilai-nilai pendidikan al-ghazali dalam kitab ayyuhal walad dan nilai-nilai pendidikan dalam kurikulum merdeka*.
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912. <http://repository.unpas.ac.id/64678/>
- Aulia, M. H., Fakhruddin, A., & Surahman, C. (2024). Pemetaan capaian pembelajaran dan materi ajar pai dan budi pekerti elemen al-quran dalam kurikulum merdeka. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1(20), 103–117.
- Banjit, S. (2025). *A b s t r a c t*. 1(1), 90–107.
- Direktorat KSKK, M. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Gani, A., & Oktavani, M. (2024). *Pendidikan Agama Islam : Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa*. 11(3), 289–297.
- Khusnuniyati, U. (2024). Implementasi Pembelajaran Al Qur an Hadist Berbasis Kurikulum Merdeka. *Skripsi*, 12(2), 117–125.
- Menanamkan, D., & Pancasila, N. P. (2025). *Evaluasi Penerapan Program P5 penting untuk memastikan bahwa tujuan utama dari program ini tercapai . Evaluasi ini melibatkan*. 2(2), 1–14.
- Nasution, J. E., Mansur, A., & Bakar, A. (2024). *Al-Mutharahah* : 21(01), 552–568. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>
- Pai, P., Mencetak, U., & Pelajar, P. (2024). *Memberdayakan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pai untuk mencetak profil pelajar pancasila*. 4(20), 822–836.
- Pancasila, P., Di, P., Insan, S., Astarina, E. A., Ma, S., & Malang, A. (2022). *Internalizing the Values of Islamic Religious Education Through Strengthening the Pancasila Student Profile Project (P5) at SDIT Insan Permata , Malang City*. 2(1), 12–21.
- Pratama, R. T., Hasanah, N., Syawaludin, S., Nizar, N., Mustafiyanti, M., Agama, I., & Qur, I. A. -. (2024). *Praktek Pembuatan Konsep P5 Dalam Kurikulum PAI Menurut Zuhairini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah memiliki dasar yang dapat ditinjau dari berbagai segi: kepustakaan (library research) yaitu sekumpulan kegiatan yang berkaitan dengan metode*. 2(2).
- Putri, R., & Ramadan, Z. H. (2024). Strategi guru dalam menerapkan P5 tema gaya hidup berkelanjutan kelas 1 di sekolah dasar. *Featured Research 118 SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), 118–126. <https://doi.org/10.23916/084454011>
- Rizal, B., Arifudin, Y. F., & Mansyur, M. H. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sdn Pasirkamuning I *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 7. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13444%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pe>

ndas/article/download/13444/6094

- Rusmiati, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1706–1721. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.951>
- S, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 494–502. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v5i2.142>
- Suronoto, N. K. Y. urhanudin A. K. M. (2024). *Nashr al-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam Korelasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Dengan Nashr al-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam*. 06(3), 401–414.
- Ulwiyah, A., & Ilahiyah, I. I. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMKN 1 Jombang*. 3(April), 36–44.
- Umam, M. I., & Merdeka, K. (2024). *Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Studi Kasus Di SDN 05 Pagi*. 7(3), 12528–12532.